

## **Rancangan Buku Saku Jenis Tumbuhan Obat di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA**

**Ardha Wildana<sup>1</sup>, Nursal<sup>2</sup>, Fitra Suzanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [ardha.wildana4891@student.unri.ac.id](mailto:ardha.wildana4891@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [nursal@lecturer.unri.ac.id](mailto:nursal@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fitra.suzanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:fitra.suzanti@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### **Article History:**

Received: 11 Desember 2025

Revised: 27 Februari 2026

Accepted: 19 Maret 2026

**Keywords:** *Buku Saku, Keanekaragaman Hayati, Tumbuhan Obat*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku saku tentang jenis tumbuhan obat yang ada di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak dengan materi keanekaragaman hayati kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses perancangan buku saku dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis dan desain. Rancangan buku saku pada pembelajaran Biologi SMA dilaksanakan di Kampus Bina Widya Universitas Riau. Buku Saku berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu menyampaikan informasi tambahan yang belum tercakup dalam paket. Hasil pada penelitian ini yaitu buku saku yang memuat daftar jenis, klasifikasi, nama lokal, nama ilmiah, dan deskripsi ringkas setiap tanaman obat. Berdasarkan hasil validasi, buku saku dinyatakan sangat valid, dengan skor struktur materi 3,5, aspek kebahasaan 3,5, aspek format kegrafikan 3,45, dan total rata-rata 3,48. Dengan demikian, buku saku layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X SMA.*

### **PENDAHULUAN**

Biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan ilmu lainnya. Pemahaman konsep biologi setiap siswa tentu berbeda-beda, karena proses penerimaan tiap individu terhadap konsep dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti pengalaman, hasil pengamatan, kemampuan berpikir, dan kemampuan berbahasa, dapat mempengaruhi perbedaan pemahaman siswa. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti peran guru, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya, juga turut mempengaruhi bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Pembelajaran biologi menuntut siswa untuk mengenal makhluk hidup dan proses kehidupan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengamati, menganalisis, serta mendiskusikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati. Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Fase E yang harus dicapai harus melalui proses pembelajaran yang efektif. Agar tujuan ini tercapai, diperlukan variasi pendekatan pembelajaran

yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi keanekaragaman hayati.

Menurut Yandi (2023: 15), hasil belajar yang baik merupakan cerminan dari tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan kemampuan kognitif siswa setelah melalui serangkaian proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi di SMAN 2 Sungai Apit, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan keterbatasan bahan ajar. Proses pembelajaran yang dilakukan lebih berfokus pada guru (*Teacher-Centered Learning*) dan belum beralih kepada pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*). Kondisi ini menyebabkan hasil belajar siswa masih belum optimal, terutama pada materi keanekaragaman hayati, yang memiliki enam sub materi pokok. Siswa mengalami kesulitan dalam mengasosiasikan pemahaman mereka terhadap konsep keanekaragaman hayati.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, pembelajaran materi keanekaragaman hayati perlu menggunakan pendekatan yang lebih variatif dan interaktif. Lingkungan sekolah maupun sekitarnya dapat dimanfaatkan untuk mempelajari fenomena alam yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati, khususnya pada keanekaragaman jenis. Bahan ajar yang menarik dan inovatif, seperti buku saku berukuran kecil yang memuat informasi serta gambar, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode secara berkelompok, yang berfokus pada jenis tumbuhan obat, status konservasi, serta manfaat keanekaragaman hayati di wilayah Sungai Apit. Metode ini dinilai sesuai dengan karakteristik materi keanekaragaman hayati, yang menuntut kemampuan siswa dalam mengamati, mengelompokkan, dan mendiskusikan berbagai aspek keanekaragaman hayati.

Pada penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, diperlukan bahan ajar yang dapat menunjang proses belajar di luar kelas. Kosasih (2021: 1) mengatakan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran di sekolah, bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Bahan ajar tersebut dapat berupa buku saku yang praktis dan inovatif, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses materi saat berada di lapangan. Buku saku merupakan salah satu bahan ajar berupa buku dengan ukuran yang kecil dan praktis, sehingga mudah dibawa ke mana saja. Buku ini biasanya berisi informasi yang ringkas dan padat, sering kali disertai dengan gambar, grafik, atau ilustrasi untuk mempermudah pemahaman. Pendekatan pembelajaran seperti ini diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam mengeksplorasi lingkungan alam sekitarnya.

Menurut Resti *et al* (2024: 2) dalam *Jurnal Media Informasi dan Aplikasi*, kegunaan media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), untuk merangsang perhatian minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan obat di Kecamatan Sungai Apit menjadi sangat penting sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan pengetahuan lokal agar tidak punah, serta meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat akan pentingnya melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari warisan budaya dan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian yaitu merancang buku saku jenis tumbuhan obat di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak pada Materi

.....

Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Buku Saku**

Buku saku adalah salah satu sumber belajar yang berisikan materi secara ringkas dan dapat digunakan oleh siswa di mana saja dan kapan saja untuk dipelajari (Paul *et al.*, 2022:442). Buku saku pada penelitian ini merupakan suatu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi keanekaragaman hayati kelas X SMA, untuk menunjang ketertarikan siswa dalam mempelajari keanekaragaman jenis-jenis tumbuhan obat.

### **2. Keanekaragaman Hayati**

Keanekaragaman hayati adalah merupakan satu kesatuan dari bermacam keanekaragaman makhluk hidup ditinjau dari keanekaragaman jenis, keanekaragaman genetik dan keanekaragaman ekosistem (Sari, 2022:1). Keanekaragaman hayati dalam penelitian ini adalah keanekaragaman hayati flora yaitu tumbuhan obat pada tingkat spesies di Kecamatan Sungai Apit.

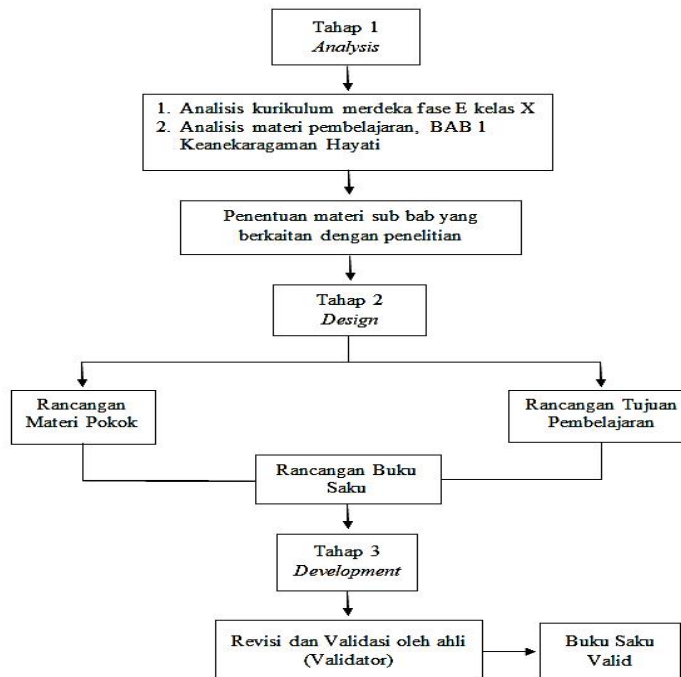
### **3. Tumbuhan Obat**

Tumbuhan obat merupakan obat tradisional kuno yang sudah ada jauh sebelum ilmu kedokteran, terutama di negara berkembang (Sari, 2022:2). Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit (Alang, 2022:75). Terkhusus pada penelitian ini tumbuhan obat yaitu tumbuhan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Sungai Apit.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pengembangan Buku Saku**

Hasil Penelitian yang diperoleh dikembangkan menjadi buku saku. Proses perancangan buku saku dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis dan desain. Rancangan buku saku pada pembelajaran Biologi SMA dilaksanakan di Kampus Bina Widya Universitas Riau. Buku Saku berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu menyampaikan informasi tambahan yang belum tercakup dalam paket. Alur rancangan buku saku dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Alur rancangan buku saku

**a. Analisis (analysis)**

Pada tahap analisis ini dilakukan untuk mengetahui alasan yang melatar belakangi buku saku ini dibuat. Tahap ini menerangkan tentang 2 tahap analisis kurikulum dan analisis materi.

1) Analisis Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran

Analisis kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa buku saku yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembelajaran biologi pada tingkat SMA. Kegiatan ini meliputi penelaahan terhadap kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), serta capaian pembelajaran (CP) yang berkaitan dengan materi keanekaragaman hayati dan pemanfaatan tumbuhan obat. Selain itu, peneliti juga mengkaji perangkat pembelajaran seperti Modul ajar, buku paket, serta sumber belajar lain yang digunakan guru di sekolah.

Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan ruang lingkup materi yang akan dimasukkan ke dalam buku saku, termasuk penyajian konsep, contoh tumbuhan obat, dan informasi pendukung lainnya. Dengan demikian, buku saku yang dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih praktis, relevan, dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Analisis Capaian Pembelajaran untuk Rancangan Buku Saku

Analisis capaian pembelajaran (CP) untuk rancangan buku saku dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Analisis Capaian Pembelajaran Untuk Rancangan Buku Saku

Satuan Pendidikan	Capaian Pembelajaran	Pertemuan/ Materi	Tujuan Pembelajaran
SMA/SMK/MA Kelas X Fase E	Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan	1 Tingkat keanekaragaman hayati	1. Peserta didik dapat menelaah definisi keanekaragaman hayati

menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu isu lokal, nasional atau global terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya virus dan peranannya, inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan.	<div style="background-color: #fff9c4; padding: 5px;"> <p>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis dan ekosistem</p> <p>3. Peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman hayati tipe ekosistem</p> </div> <hr/> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">Persebaran flora dan fauna di Indonesia</p> <hr/> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">Klasifikasi makhluk hidup</p> <hr/> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">Manfaat keanekaragaman hayati</p> <hr/> <p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">Upaya pelestarian keanekaragaman hayati</p>
--	---

### **b. Desain (*Design*)**

Pada tahap ini peneliti merancang buku saku dengan konsep yang sesuai dengan penelitian. Isi buku saku dibuat sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka. Selain itu dirancang Modul Ajar yang sesuai dengan materi yang dipilih sebelum buku saku dirancang. Tahapan perancangan pembuatan buku saku terdiri atas dua langkah yaitu Rancangan alur tujuan pembelajaran dan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

### **c. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Perancangan buku saku ini mengikuti empat tahapan sesuai dengan model ADDIE, yaitu tahap analisis (*analyze*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penerapan (*implementation*). Namun, dalam penelitian ini, hanya sampai pada tahap validator (*development*).

Buku saku yang telah dikembangkan oleh peneliti selanjutnya akan divalidasi. Validasi produk dilakukan dengan menghadirkan pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman dibidangnya. Para validator akan diminta untuk menilai produk buku saku yang dikembangkan. Penguji validasi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi dan melibatkan dua validator. Setelah melakukan validasi serta melakukan perbaikan maka dihasilkan lah buku saku.

### 1. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil validasi yang diberikan validator setelah divalidasi oleh dosen. Aspek penilaian yang dinilai oleh validator dibuat dalam bentuk skala penilaian. Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan skor 1- 4. Skala ini memberikan keleluasaan pada validator dalam menilai media pembelajaran yang dikembangkan. Apabila hasil validasi mendapatkan skor yang baik maka media pembelajaran yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik.

#### a. Validasi oleh Validator

Validitas perangkat penilaian ditentukan oleh nilai rata-rata skor yang diberikan validator. Pengkategorian penilaian yang diberikan oleh validator dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Kriteria penilaian oleh validator

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	Sangat setuju
2	3	Setuju
3	2	Kurang setuju
4	1	Tidak setuju

(Sugiono, 2016)

Analisis hasil validasi dilakukan dengan mencari rerata hasil penilaian dari validator dan dibandingkan dengan kriteria validasi. Adapun rumus untuk mencari rata-rata hasil penelitian validator Adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Rata-rata skor

Fx : Skor yang diperoleh

N : Jumlah komponen validasi

Kriteria dalam mengambil keputusan validasi bahan ajar poster dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Kriteria validitas

No	Skor Penilaian	Kategori
1	$3,25 \leq X < 4$	Sangat Valid
2	$2,5 \leq X < 3,25$	Valid
3	$1,75 \leq X < 2,5$	Kurang Valid
4	$1 \leq X < 1,75$	Tidak Valid

(Sugiono, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Potensi Rancangan Buku Saku Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kurikulum terdapat topik/kajian yang berkaitan dengan hasil penelitian, berupa capaian pembelajaran (CP) dan tujuan Pembelajaran (TP) di mata pelajaran biologi SMA fase E. Rincian mengenai CP dan TP tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Capaian dan tujuan pembelajaran fase E kelas X SMA

Satuan Pendidikan	Capaian Pembelajaran	Pertemuan/ Materi	Tujuan pembelajaran
SMA/MA	Pada akhir fase E,	<b>Pertemuan 1</b>	10.1.1 Peserta didik

<b>Kelas X</b>	peserta didik	Tingkat	dapat menelaah
<b>Fase E</b>	memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan- permasalahan berdasarkan isu lokal, nasional atau global terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem dan interaksi antar komponen serta perubahan lingkungan.	Keanekaragaman hayati	definisi keanekaragaman hayati 10.1.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis dan ekosistem 1.10.10 Peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman hayati tipe ekosistem

Berdasarkan hasil analisis potensi kurikulum yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh bahwa materi yang paling sesuai dengan hasil penelitian adalah Keanekaragaman Hayati pada pembelajaran Biologi fase E kelas X SMA. Oleh karena itu, perancangan buku saku dilakukan dengan mengintegrasikan data hasil penelitian mengenai tumbuhan obat dengan materi Keanekaragaman Hayati. Kesesuaian antara hasil penelitian dan materi pembelajaran, yang dijadikan dasar dalam penyusunan rancangan buku saku secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Kesesuaian hasil penelitian dengan buku saku

No	Kriteria	Hasil Analisis
1.	Kesesuaian dengan kurikulum	Hasil penelitian berhubungan dengan kurikulum merdeka pada fase E, capaian pembelajaran keanekaragaman hayati.
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	Materi yang sesuai dengan hasil penelitian yaitu keanekaragaman hayati.
3.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang sesuai berdasarkan hasil penelitian, yaitu mengidentifikasi peserta didik berbagai mampu macam contoh keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan sekitar.

## 2. Design (Tahap Perancangan) Buku Saku

Buku saku berisikan materi keanekaragaman hayati pada tingkat jenis, khususnya mengenai identifikasi tumbuhan obat di Kecamatan Sungai Apit. Dengan demikian, materi yang disajikan dalam buku saku dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengeksplor kondisi lingkungan sekitar mereka secara langsung. Format rancangan buku Saku yang telah dimodifikasi:

### a. Cover

*Cover* (pokok bahasan, nama penulis, nama mata pelajaran) Judul dalam rancangan buku saku ini adalah “Buku Saku Tanaman Obat di Kecamatan Sungai Apit”, judul ini didasarkan pada analisis kurikulum, analisis tugas, dan analisis konsep. Judul buku saku yang akan dirancang pada penelitian berdasarkan hasil analisis kurikulum, analisis tugas, dan analisis konsep adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan dasar dalam pengobatan tradisional di

Kecamatan Sungai Apit. Cover buku saku jenis-jenis tumbuhan obat dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Cover buku saku

b. Kata Pengantar, Daftar isi, Capaian Pembelajaran dan Panduan penggunaan

Kata pengantar berisi ucapan syukur dan ucapan terimakasih penulis kepada seluruh pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pembuatan buku saku. Daftar isi memuat isi pada buku saku dalam bentuk penomoran dan letak bab atau sub bab isi buku saku yang terdiri dari kata pengantar sampai dengan daftar pustaka.

<p style="text-align: center;"><b>KATA PENGANTAR</b></p> <p>Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan rancangan Buku Saku Tanaman Obat di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Riau. Proses pembuatan Buku Saku ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Drs. Nurzal, M.Si dan Ibu Dr. Fitra Suzanti, M.Si yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan rancangan Buku Saku ini.</p> <p>Penulisan Buku Saku ini bertujuan untuk melengkapi media pembelajaran peserta didik kelas X khususnya pada materi Keanekaragaman Hayati pada pertemuan ke-3. Buku Saku ini disusun dengan sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik yang mana dilengkapi dengan gambar tanaman, klasifikasi, deskripsi dan manfaat dari masing-masing tanaman obat.</p> <p>Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Buku Saku ini tidaklah luput dari segala kekurangan dan keterbatasan sehingga masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Buku Saku ini. Semoga Buku Saku Tanaman Obat ini dapat bermanfaat bagi peserta didik dan guru Biologi SMA kelas X. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih</p> <p style="text-align: right;">Pekanbaru, 22 Mei 2025</p> <p style="text-align: right;">Penulis</p>	<p style="text-align: center;"><b>DAFTAR ISI</b></p> <p>KATA PENGANTAR..... I</p> <p>DAFTAR ISI..... II</p> <p>TINGKATAN KURIKULUM..... III</p> <p>PANDUAN PENGGUNAAN BUKU SAKU..... IV</p> <p>PENDAHULUAN..... V</p> <p>PENJELASAN SINGKAT..... VI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alamanda (<i>Alamanda cathartica</i>)..... 1</li> <li>2. Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i>)..... 2</li> <li>3. Buah Coklat (<i>Theobroma cacao</i>)..... 3</li> <li>4. Buah Lempur (<i>Physalis angulata</i>)..... 4</li> <li>5. Buah Nona (<i>Annona squamosa</i>)..... 5</li> <li>6. Bunga Kertas (<i>Boerhavia spectabilis</i>)..... 6</li> <li>7. Bunga Telang (<i>Clitoria ternata</i>)..... 7</li> <li>8. Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i>)..... 8</li> <li>9. Belimbing (<i>Averrhoa carambola</i>)..... 9</li> <li>10. Cacing Bebek (<i>Katechow pinnata</i>)..... 10</li> <li>11. Daun Mangkok (<i>Nothopanax scutellarium</i>)..... 11</li> <li>12. Daun Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)..... 12</li> <li>13. Daun Salam (<i>Stygium polyanthum</i>)..... 13</li> <li>14. Ekor kucing (<i>Acalypha hispida</i>)..... 14</li> <li>15. Eceng Gondak (<i>Pontederia crassipes</i>)..... 15</li> <li>16. Gempur Batu (<i>Ruellia napthura</i>)..... 16</li> <li>17. Hangjuang (<i>Cordia alliodora</i>)..... 17</li> <li>18. Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe)..... 18</li> <li>19. Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)..... 19</li> <li>20. Jarak Merah (<i>Jatropha gossypifolia</i>)..... 20</li> <li>21. Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>)..... 21</li> <li>22. Jarak Tintir (<i>Jatropha multifida</i>)..... 22</li> <li>23. Jerak Nipis (<i>Citrus aurantium</i>)..... 23</li> <li>24. Jeruk Kasturi (<i>Citrus microcarpa</i>)..... 24</li> <li>25. Jeruk Purut (<i>Citrus hystrix</i>)..... 25</li> <li>26. Katuk (<i>Scaevola aegyptiaca</i>)..... 26</li> <li>27. Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)..... 27</li> <li>28. Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)..... 28</li> <li>29. Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)..... 29</li> </ol> <p style="text-align: right;">II</p>
---	---

**Gambar 3.** Kata pengantar dan Daftar isi

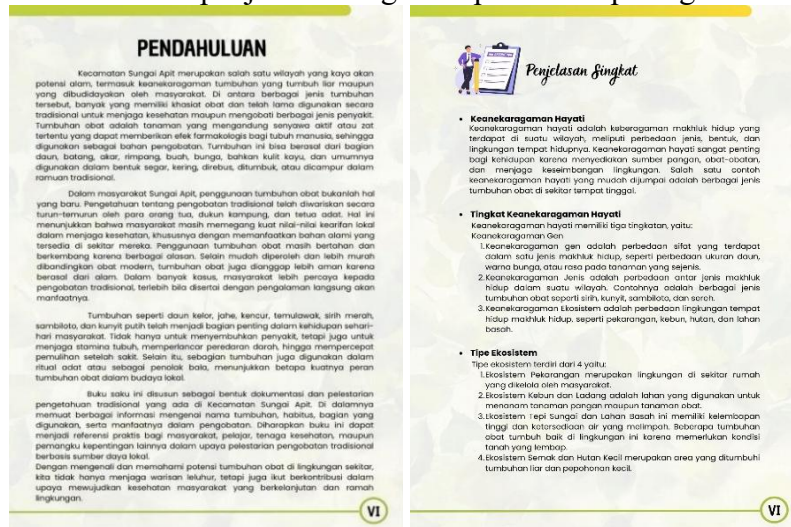
Capaian pembelajaran berisi pemahaman, keterampilan proses serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik mengenai materi keanekaragaman hayati. Panduan penggunaan memuat cara penggunaan buku saku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gambar capaian pembelajaran dan panduan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.** Capaian pembelajaran dan Panduan penggunaan

**c. Pendahuluan dan Penjelasan Singkat Materi**

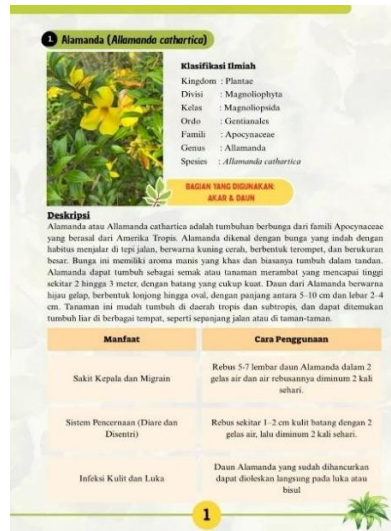
Pendahuluan berisi tentang deskripsi tentang lokasi penelitian Kecamatan Sungai Apit dan membahas secara langsung mengenai tumbuhan obat. Penjelasan singkat berisi tentang penjelasan singkat mengenai materi keanekaragaman hayati, tingkat keanekaragaman hayati dan tipe ekosistem. Pendahuluan dan penjelasan singkat dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 5.** Pendahuluan buku saku dan penjelasan singkat

**d. Isi**

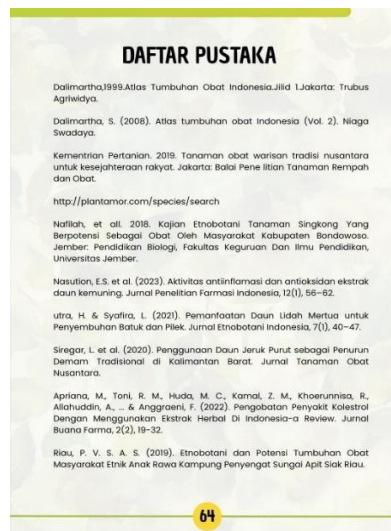
Berisi seputar tentang inventarisasi tumbuhan obat yang telah dilakukan, dimana pada bagian isi mencakup gambaran tumbuhan, klasifikasi, nama lokal, nama ilmiah, deskripsi, pemanfaatan dan bagaimana cara pengolahan serta penggunaan secara ringkas saja.



**Gambar 6.** Penyajian isi pada buku saku

e. Daftar Pustaka

Pada akhir buku terdapat daftar pustaka sebagai sumber rujukan penyusun buku saku.



**Gambar 7.** Daftar pustaka

f. Profil penulis

Profil penulis berisikan tentang riwayat penulis dan tujuan dari pembuatan buku saku.



**Gambar 8.** Profil penulis

## 2. Development (Tahap Pengembangan) Buku Saku

Setelah dilakukan pengembangan buku saku selanjutnya adalah melakukan validasi produk yang telah dikembangkan. Buku saku divalidasi oleh 2 orang validator. Lembar validasi terdiri dari 3 indikator mengukur kevalidan buku saku yang terdiri dari aspek materi, bahasa, format dan kegrafikan. Setiap lembar kevalidan terdiri dari indikator yang berbeda-beda. Pada aspek materi berisikan 5 item pertanyaan, kebahasaan 5 pertanyaan dan format kegrafikan 10 item. Hasil validasi buku saku dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil validasi buku saku

Aspek	Skor	Rata-Rata Per Aspek	Kategori
Struktur Materi	35	3,5	Sangat Valid
Bahasa	35	3,5	Sangat Valid
Format dan Kegrafisan	69	3,45	Sangat Valid
<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>10,45</b>	
<b>Skor Validitas</b>		<b>3,48</b>	<b>Sangat Valid</b>

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan, aspek penilaian yang meliputi aspek isi, aspek bahasa, aspek tampilan dan kegrafikan pada buku saku ini memperoleh skor rata-rata 3,48 dengan kategori sangat valid.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini yaitu buku saku yang memuat daftar jenis, klasifikasi, nama lokal, nama ilmiah, dan deskripsi ringkas setiap tumbuhan. Berdasarkan hasil validasi, buku saku dinyatakan sangat valid, dengan skor struktur materi 3,5, aspek kebahasaan 3,5, aspek format kegrafikan 3,45, dan total rata-rata 3,48. Dengan demikian, buku saku layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pada materi Keanekaragaman Hayati kelas X SMA.

**DAFTAR REFERENSI**

- Alang, H., Rosalia, S., & Ainulia, A. D. R. (2022). Inventarisasi tumbuhan obat sebagai upaya swamedikasi oleh masyarakat suku mamasa di Sulawesi Barat. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 14(1), 77-87.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara.
- Paul, I., Wariani, T., & Boelan, E. G. (2022). Hubungan Antara Minat Dan Hasil Belajar Pada Penerapan Media Buku Saku Materi Stoikiometri. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 440-445.
- Resti, F., Wityastuti, I., & Jediut, F. (2024). Analisis media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Media Informasi dan Aplikasi*, 10(1), 15-27.
- Sari, E., Nur, S. H., & Intiyaswati, I. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Tumbuhan Obat Di Wilayah Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 27-31.
- Yandi, A., Febriyanti, F., & Rahmadani, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan dan Sains Nusantara*, 1(1), 1-12.
-